JAP Jurnal Aplikasi Perpajakan
P-ISSN 2721-3277 | E-ISSN 2827-8712
Volume 7 No 2
November 2026

Memahami Batas antara Penggelapan, Penghindaran, dan Perencanaan Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi

***Nadhiyah Putri Wahdana[1], Risa Rukmana[2]**
[1,2]IProgram Studi Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
***Coressponding email: nadhiyah.putri.wahdana@unm.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memaknai batas kepatuhan pajak melalui tiga konsep utama, yaitu tax evasion, tax avoidance, dan tax planning. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami pemaknaan mahasiswa terhadap legalitas, etika, dan tanggung jawab profesional dalam praktik perpajakan. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah perpajakan. Pengumpulan data dirancang melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik. Berdasarkan kajian konseptual, tax evasion merupakan tindakan penggelapan pajak yang melanggar hukum, tax avoidance merupakan strategi pengurangan pajak yang memerlukan pertimbangan lebih lanjut terhadap kesesuaian dengan tujuan regulasi, sedangkan tax planning merupakan perencanaan pajak yang dapat diterima sepanjang dilaksanakan sesuai ketentuan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, pemaknaan terhadap ketiga konsep dapat dianalisis melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etika dan kepatuhan perpajakan serta menjadi dasar penguatan pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan pemahaman hukum, penalaran etis, dan integritas profesional.

Kata Kunci : *Tax Evasion; Tax Avoidance; Tax Planning; Persepsi Mahasiswa Akuntansi; Kepatuhan Pajak.*

Abstract

This study aims to explore accounting students' perceptions of the boundaries of tax compliance through three main concepts: tax evasion, tax avoidance, and tax planning. The study adopts a descriptive qualitative approach to understand how students interpret legality, ethics, and professional responsibility in taxation practices. Participants are selected using purposive sampling, targeting accounting students who are currently taking or have completed taxation courses. Data collection is designed to involve semi-structured in-depth interviews, while thematic analysis is employed to interpret the data. Based on the conceptual review, tax evasion refers to illegal tax-related activities, tax avoidance involves tax reduction strategies that require further

consideration of their consistency with the purpose of tax regulations, and tax planning represents legitimate tax management strategies when conducted in accordance with applicable laws. From the perspective of the Theory of Planned Behavior, students' interpretations can be examined through attitudes toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control. This study is expected to contribute to the literature on tax ethics and compliance and provide a foundation for strengthening accounting education by integrating legal understanding, ethical reasoning, and professional integrity.

Kata Kunci : *Tax Evasion; Tax Avoidance; Tax Planning; Accounting Students' Perceptions; Tax Compliance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan nasional, penyediaan pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan sistem perpajakan tidak hanya ditentukan oleh regulasi dan efektivitas administrasi, tetapi juga oleh kesadaran serta kepatuhan wajib pajak. Dalam praktiknya, pengelolaan kewajiban perpajakan berkaitan dengan tiga konsep utama, yaitu *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning*, yang memiliki karakteristik berbeda dari aspek legalitas, etika, dan kepatuhan. Fitrianti et al. (2026) menegaskan bahwa pemahaman terhadap perbedaan ketiga konsep tersebut penting untuk menilai kesesuaian strategi pengurangan beban pajak dengan prinsip kepatuhan dan tanggung jawab fiskal.

Tax evasion merupakan tindakan penggelapan pajak yang dilakukan melalui pelanggaran hukum, seperti menyembunyikan penghasilan atau memanipulasi laporan perpajakan. Sementara itu, *tax avoidance* merupakan strategi pengurangan pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah regulasi yang dapat menimbulkan persoalan apabila bertentangan dengan tujuan hukum. Berbeda dengan keduanya, *tax planning* merupakan perencanaan kewajiban perpajakan secara sistematis untuk mencapai efisiensi yang sesuai dengan peraturan. Fitrianti et al. (2026) menjelaskan bahwa perbedaan tersebut menunjukkan adanya batas antara efisiensi perpajakan yang sah, penghindaran pajak yang berpotensi bermasalah, dan penggelapan pajak yang ilegal.

Mahasiswa akuntansi merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena berpotensi menjadi akuntan, auditor, maupun konsultan pajak yang terlibat dalam pengambilan keputusan perpajakan. Pemahaman mahasiswa terhadap ketiga konsep tersebut dapat mencerminkan kesiapan mereka dalam menilai praktik perpajakan berdasarkan hukum dan etika profesi. Triani et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Sementara itu, Novianty et al. (2026) menemukan adanya hubungan positif antara persepsi mahasiswa dan penilaian etis terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya memahami bagaimana mahasiswa membangun penilaian terhadap berbagai strategi pengurangan beban pajak.

Persepsi mahasiswa terhadap praktik perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan nilai moral, pengalaman pembelajaran, serta pandangan mengenai keadilan sistem perpajakan. Ariningrum et al. (2026) menemukan bahwa teknologi informasi perpajakan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai *tax evasion*, sedangkan keadilan dan sistem perpajakan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam

penelitian tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan persepsi perpajakan dapat melibatkan berbagai pertimbangan yang tidak selalu menghasilkan penilaian seragam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menafsirkan legalitas dan etika dari setiap strategi perpajakan.

Penelitian terdahulu cenderung membahas aspek tertentu dari perilaku perpajakan. Triani et al. (2025) berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap *tax evasion*, sedangkan Novianty et al. (2026) mengkaji persepsi etis mahasiswa terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, Fitrianti et al. (2026) membahas perbedaan *tax planning, tax avoidance,* dan *tax evasion* melalui kajian literatur. Perbedaan fokus tersebut membuka ruang bagi penelitian yang mengeksplorasi secara bersamaan bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai ketiga konsep dalam menentukan batas kepatuhan pajak. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan perpajakan, penilaian etika, dan kesadaran hukum calon profesional akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning,* khususnya dalam memahami batas antara efisiensi perpajakan, kepatuhan hukum, dan tanggung jawab etis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etika perpajakan serta menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam memperkuat pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi teknis, integritas, dan tanggung jawab profesional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pajak dan Kepatuhan Perpajakan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Kepatuhan perpajakan mencerminkan kesediaan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Harinurdin et al. (2024) menjelaskan bahwa niat untuk mematuhi kewajiban perpajakan berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku dan faktor organisasi. Dengan demikian, kepatuhan pajak tidak hanya berkaitan dengan aturan administratif, tetapi juga dengan pertimbangan perilaku dan pengambilan keputusan wajib pajak.

2. Konsep Tax Evasion, Tax Avoidance, dan Tax Planning

Tax evasion merupakan tindakan penggelapan pajak yang melanggar hukum, sedangkan *tax avoidance* berkaitan dengan strategi pengurangan pajak melalui pemanfaatan ketentuan atau celah regulasi yang dapat menimbulkan persoalan hukum dan etika. Sementara itu, *tax planning* merupakan perencanaan kewajiban perpajakan untuk memperoleh efisiensi sesuai dengan peraturan. Fitrianti et al. (2026) menjelaskan bahwa ketiga konsep tersebut memiliki karakteristik berbeda berdasarkan prinsip legalitas, substansi ekonomi, dan kepatuhan perpajakan. Pemahaman mengenai perbedaannya penting untuk menentukan batas antara efisiensi pajak yang sah dan tindakan yang bertentangan dengan hukum.

3. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Perpajakan

Persepsi mahasiswa akuntansi merupakan proses pemahaman dan penilaian terhadap praktik perpajakan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta nilai yang dimiliki. Triani et al. (2025) menemukan bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Sementara itu, Novianty et al. (2026) menunjukkan hubungan antara persepsi mahasiswa dan penilaian etis terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, persepsi mahasiswa perlu dikaji untuk memahami bagaimana mereka membedakan tindakan perpajakan yang sah, berisiko secara etis, dan melanggar hukum.

4. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat berperilaku berkaitan dengan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Harinurdin et al. (2024) menerapkan teori ini dalam kajian kepatuhan pajak dan menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berperan dalam membentuk niat kepatuhan. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan sebagai landasan interpretatif untuk memahami bagaimana mahasiswa akuntansi membangun penilaian terhadap *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning* berdasarkan keyakinan pribadi, lingkungan sosial, dan pemahaman perpajakan.

5. Etika Profesi dan Pendidikan Akuntansi

Etika profesi akuntansi menekankan prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (International Ethics Standards Board for Accountants [IESBA], 2024). Prinsip tersebut menjadi pedoman bagi calon akuntan dalam menilai tindakan perpajakan berdasarkan kepatuhan hukum dan tanggung jawab etis. Novianty et al. (2026) menekankan pentingnya pendidikan perpajakan berbasis etika untuk membentuk sikap profesional yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi perlu mengintegrasikan penguasaan teknis perpajakan dengan kemampuan menilai konsekuensi hukum dan moral dari strategi pengurangan pajak.

6. Keadilan Pajak dan Kepercayaan terhadap Pemerintah

Keadilan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah merupakan aspek yang berkaitan dengan pembentukan sikap kepatuhan wajib pajak. Ariningrum et al. (2026) menemukan bahwa keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai penggelapan pajak dalam konteks penelitian mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi keadilan dan penilaian etika perpajakan perlu dipahami berdasarkan karakteristik individu serta lingkungan penelitian. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pandangan mengenai keadilan dan transparansi perpajakan dapat dieksplorasi untuk memahami pertimbangan mereka terhadap ketiga praktik perpajakan.

7. Pemaknaan Batas Kepatuhan Pajak

Batas kepatuhan pajak berkaitan dengan kemampuan individu dalam membedakan strategi perpajakan berdasarkan legalitas, etika, dan tanggung jawab profesional. Fitrianti et al. (2026) menekankan pentingnya membedakan perencanaan pajak yang sah, penghindaran pajak yang berpotensi bertentangan dengan tujuan hukum, serta penggelapan pajak yang ilegal. Dalam

penelitian ini, pemaknaan batas kepatuhan pajak diarahkan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akuntansi memahami, menilai, dan memberikan alasan terhadap ketiga praktik tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap pertimbangan yang membentuk persepsi mahasiswa mengenai hubungan antara efisiensi perpajakan dan kepatuhan hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi, pemahaman, dan pemaknaan mahasiswa akuntansi terhadap *tax evasion, tax avoidance*, dan *tax planning* dalam menentukan batas kepatuhan perpajakan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami bagaimana mahasiswa membedakan ketiga praktik perpajakan berdasarkan aspek legalitas, etika, dan tanggung jawab profesional, serta mengidentifikasi pertimbangan yang melatarbelakangi pandangan mereka.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa program studi akuntansi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah perpajakan. Pemilihan informan didasarkan pada relevansi pengetahuan dan pengalaman akademik terhadap topik penelitian. Jumlah informan ditentukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kecukupan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan diskusi kelompok terbatas apabila diperlukan. Wawancara difokuskan pada pemahaman mengenai perbedaan *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning*, penilaian terhadap legalitas dan etika masing-masing praktik, serta pandangan mengenai keadilan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Peneliti juga menggunakan contoh kasus perpajakan sebagai pemicu diskusi untuk menggali alasan dan pertimbangan mahasiswa ketika menentukan apakah suatu tindakan dapat dibenarkan.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan pendekatan Braun dan Clarke (2022), melalui tahapan pengenalan data, pengodean, pembentukan tema awal, peninjauan dan pengembangan tema, penyempurnaan tema, serta penyusunan interpretasi hasil. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola pemaknaan, persamaan, dan perbedaan pandangan informan terhadap ketiga konsep perpajakan. Keabsahan temuan diperkuat melalui konfirmasi interpretasi kepada informan apabila diperlukan, pencatatan proses analisis, dan penyajian kutipan wawancara yang relevan. Penelitian juga memperhatikan prinsip etika melalui persetujuan partisipasi secara sukarela, perlindungan identitas informan, dan kerahasiaan data. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual mengenai bagaimana mahasiswa akuntansi membangun persepsi terhadap batas antara efisiensi perpajakan, penghindaran pajak, dan pelanggaran hukum.

PEMBAHASAN

Pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning* dapat dianalisis melalui kemampuan mereka membedakan karakteristik hukum dan etika dari ketiga konsep tersebut. *Tax evasion* merupakan penggelapan pajak yang melanggar hukum, *tax avoidance* berkaitan dengan strategi pengurangan pajak yang dapat menimbulkan persoalan

apabila bertentangan dengan tujuan regulasi, sedangkan *tax planning* merupakan perencanaan pajak secara sah untuk mencapai efisiensi kewajiban perpajakan. Fitrianti et al. (2026) menjelaskan bahwa perbedaan ketiga konsep berkaitan dengan legalitas, substansi ekonomi, dan kepatuhan perpajakan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemahaman tersebut berkaitan dengan *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu tindakan yang menjadi dasar pembentukan sikap. Dengan demikian, cara mahasiswa memahami legalitas dan konsekuensi strategi perpajakan dapat menjadi landasan dalam membentuk penilaian terhadap kepatuhan pajak (Harinurdin et al., 2024).

Penilaian mahasiswa terhadap *tax evasion* dapat dijelaskan melalui hubungan antara pengetahuan perpajakan, keyakinan moral, dan sikap terhadap pelanggaran hukum. Erawati dan Harun (2026) menemukan bahwa pemahaman perpajakan dan religiositas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan persepsi terhadap penggelapan pajak dalam penelitian mereka. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya dimensi pengetahuan dan nilai individu dalam memahami penilaian etis terhadap *tax evasion*. Dalam kerangka TPB, sikap terhadap perilaku terbentuk melalui keyakinan mengenai konsekuensi tindakan. Mahasiswa yang meyakini bahwa penggelapan pajak merugikan negara dan bertentangan dengan integritas profesional dapat membentuk penilaian negatif terhadap tindakan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan prinsip etika profesi akuntansi yang menempatkan integritas dan perilaku profesional sebagai landasan pengambilan keputusan perpajakan.

Berbeda dengan *tax evasion*, penilaian terhadap *tax avoidance* memiliki kompleksitas karena berkaitan dengan batas antara legalitas formal dan tanggung jawab etis. Navael (2024) menemukan bahwa kecenderungan Machiavellian berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai penghindaran pajak, sedangkan *love of money* dan ketidakpercayaan terhadap otoritas pajak tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitiannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa orientasi nilai individu dapat berkaitan dengan penilaian terhadap praktik penghindaran pajak. Dalam perspektif TPB, kondisi tersebut dapat dipahami melalui komponen *attitude toward behavior*, ketika individu menimbang manfaat, risiko, dan konsekuensi suatu strategi perpajakan. Oleh karena itu, perbedaan penilaian mahasiswa terhadap *tax avoidance* dapat ditelaah melalui alasan mereka menerima atau menolak suatu tindakan, termasuk bagaimana mereka menafsirkan perbedaan antara tindakan yang diperbolehkan secara formal dan tindakan yang dapat dibenarkan secara etis.

Sementara itu, *tax planning* dapat dipahami sebagai strategi pengelolaan kewajiban perpajakan yang menuntut kemampuan teknis dan pertimbangan hukum. Pemaknaan terhadap perencanaan pajak dapat dikaitkan dengan komponen *perceived behavioral control* dalam TPB, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dan kendali untuk melakukan suatu tindakan. Harinurdin et al. (2024) menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat kepatuhan perpajakan dalam konteks manajer perusahaan. Temuan tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan menjalankan kewajiban pajak. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, pengetahuan mengenai ketentuan perpajakan dapat menjadi dasar untuk menilai apakah strategi *tax planning* dapat diterapkan secara sah dan bertanggung jawab. Namun, hubungan tersebut perlu dieksplorasi melalui pengalaman dan argumentasi mahasiswa, bukan diasumsikan sebagai pengaruh langsung yang telah terbukti.

Perbedaan pemaknaan terhadap ketiga praktik perpajakan juga dapat dikaji melalui *subjective norms*, yaitu keyakinan mengenai harapan atau tekanan sosial dari lingkungan individu. Anggraeni et al. (2024) menemukan bahwa norma sosial dan moral pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sementara itu, Erawati dan Harun (2026) menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak berkaitan dengan cara mahasiswa akuntansi menilai penggelapan pajak. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar bahwa pertimbangan sosial, moral, dan keadilan perlu diperhatikan dalam memahami perilaku perpajakan. Dalam penelitian ini, norma subjektif dapat dieksplorasi melalui pandangan mahasiswa mengenai pengaruh dosen, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan akademik terhadap penerimaan atau penolakan *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning*.

Secara konseptual, pemaknaan mahasiswa akuntansi terhadap batas kepatuhan pajak dapat dipahami melalui keterkaitan antara pengetahuan perpajakan, penilaian etis, norma sosial, dan keyakinan terhadap kemampuan menerapkan ketentuan perpajakan. Hal ini sejalan dengan TPB yang menempatkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai pembentuk niat individu (Harinurdin et al., 2024). Penelitian Erawati dan Harun (2026) serta Navael (2024) juga memperlihatkan pentingnya pengetahuan dan orientasi nilai dalam penilaian mahasiswa terhadap praktik perpajakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas pembahasan sebelumnya dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai ketiga konsep secara bersamaan. Pengintegrasian perspektif TPB dan etika profesi diharapkan membantu menjelaskan alasan mahasiswa membedakan strategi penghematan pajak yang sah, penghindaran pajak yang berpotensi bermasalah, serta penggelapan pajak yang melanggar hukum

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai batas kepatuhan pajak melalui konsep *tax evasion, tax avoidance,* dan *tax planning*. Berdasarkan pembahasan, ketiga konsep tersebut memiliki perbedaan mendasar dari aspek legalitas, etika, dan tanggung jawab profesional. *Tax evasion* dipahami sebagai tindakan penggelapan pajak yang melanggar hukum dan bertentangan dengan prinsip etika, sedangkan *tax avoidance* merupakan strategi pengurangan pajak yang memerlukan pertimbangan lebih mendalam karena dapat menimbulkan persoalan terkait kesesuaian dengan tujuan regulasi. Sementara itu, *tax planning* dipandang sebagai bentuk perencanaan pajak yang dapat diterima sepanjang dilaksanakan sesuai ketentuan perpajakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan kepatuhan pajak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga melibatkan pertimbangan moral dan tanggung jawab sosial.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, pemaknaan mahasiswa terhadap ketiga praktik perpajakan dapat dijelaskan melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan perpajakan, pengalaman pembelajaran, nilai etika, serta pandangan mengenai keadilan sistem perpajakan menjadi aspek yang relevan dalam memahami proses pembentukan persepsi mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka pemahaman yang mengintegrasikan konsep kepatuhan perpajakan dengan pertimbangan etika dan perilaku individu. Secara praktis, pembahasan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan perpajakan yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada penalaran kritis,

integritas, dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kasus dan dilema etika perlu dikembangkan agar mahasiswa mampu membedakan strategi efisiensi pajak yang sah dengan praktik yang berpotensi melanggar hukum maupun prinsip etika.

Berdasarkan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *tax evasion*, *tax avoidance*, dan *tax planning*, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan pendidikan perpajakan dan penelitian selanjutnya. Perguruan tinggi disarankan memperkuat pembelajaran perpajakan dengan mengintegrasikan aspek hukum, etika profesi, dan analisis kasus nyata agar mahasiswa tidak hanya memahami ketentuan secara teknis, tetapi juga mampu membedakan strategi perencanaan pajak yang sah, penghindaran pajak yang berpotensi menimbulkan persoalan etika, serta penggelapan pajak yang melanggar hukum. Pembelajaran berbasis studi kasus dan diskusi dilema etika juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membentuk tanggung jawab profesional calon akuntan.

Bagi mahasiswa akuntansi, peningkatan literasi perpajakan perlu disertai dengan penguatan integritas, kesadaran hukum, dan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan pajak. Mahasiswa diharapkan mampu mempertimbangkan tidak hanya manfaat ekonomi dari suatu strategi pengurangan beban pajak, tetapi juga konsekuensi hukum dan etika yang ditimbulkan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan dari berbagai perguruan tinggi dan tingkat semester untuk memperoleh keragaman perspektif yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi peran pengalaman praktik perpajakan, lingkungan sosial, dan kepercayaan terhadap otoritas pajak dalam membentuk persepsi mahasiswa. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan temuan kualitatif dan menguji hubungan antara pengetahuan perpajakan, pertimbangan etis, serta kecenderungan kepatuhan pajak secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, W. A., Ningsih, W., & Romdhon, M. (2024). Taxpayer compliance based on social norm and tax moral. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 13*(1), 177–184. https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11367

Ariningrum, H., Lukman, I., Mulyani, & Aryana, F. L. (2026). Analisis faktor keadilan pajak, sistem perpajakan dan teknologi informasi perpajakan: Studi persepsi etika atas tax evasion. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *10*(1). https://doi.org/10.29040/jie.v10i1.18854

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Erawati, T., & Harun, S. (2026). Accounting students' perceptions of tax evasion: Religiosity as a potential factor. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *10*(2), 425–435. https://doi.org/10.29303/jaa.v10i2.786

Fitrianti, S., Putri, R. S. N. E., & Pahala, I. (2026). Balancing compliance and ethics: The dynamics of tax planning, avoidance, and evasion in Indonesia. *Golden Ratio of Taxation Studies*, *6*(2), 146–158. https://doi.org/10.52970/grts.v6i2.2532

Harinurdin, E., Safitri, K. A., & Kountur, R. (2024). Applying the theory of planned behavior in examining the intention to improve corporate tax compliance through compensation and

counterproductive work behavior. *SAGE Open, 14*(4). https://doi.org/10.1177/21582440241305624

International Ethics Standards Board for Accountants. (2024). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants (including International Independence Standards): 2024 edition*. International Federation of Accountants. https://www.ethicsboard.org/publications/2024-handbook-international-code-ethics-professional-accountants

Navael, L. D., & Wijaya, S. (2024). Exploring ethical perception of tax avoidance among accounting students. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 16*(3), 163–176. https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JAKO/article/view/5786

Novianty, E. D., Asmaniah, M., Solihin, M. I., & Wardokhi, W. (2026). Persepsi mahasiswa akuntansi perpajakan terhadap praktik penghindaran pajak dalam perspektif etika (Studi pada Universitas Pamulang). *Contemporary Tax Accounting Journal, 2*(2). https://doi.org/10.32493/ctaj.v2i2.63644

Triani, M., Lestari, M. P., & Prastetyo, H. (2025). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tax evasion. *Jurnal E-Bis, 9*(1), 63–76. https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2039